

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. JAPFA COMFEED
INDONESIA, TBK UNIT MAKASSAR**

Oleh:

Ekayanthi Pertiwi

Email: ekayanthipertiwi@gmail.com

Pembimbing I:

Muhlis Ruslan

Email: muhlis.ruslan@universitasbosowa.ac.id

Pembimbing II:

Syamsuddin Jafar

Email: syamsuddin.djafar@universitasbosowa.ac.id

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar**

ABSTRACT

EKAYANTHI PERTIWI. 2019. Thesis. Financial Performance Analysis at PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Makassar Unit guided by Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si as consultant I and Syamsuddin Jafar, SE., M.Si as consultant II.

This study aims to determine the financial performance of PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Makassar Unit. The financial ratio analysis method used is the ratio of liquidity, solvency, and profitability.

Based on the results of the study it was found that the results of the analysis of liquidity ratios in the company experienced fluctuations in current ratios and decreases in fast ratios and cash ratios caused by debts and current fluctuations and cash decreased during the three-year period (2016-2018). Solvability ratio analysis results For three years, the DtAR Ratio and DtER Ratio have increased because financial accounts on solvency have increased, while the LTDtER Ratio has fluctuated because long-term debt has decreased in 2018. The profitability ratio of companies has fluctuated. This can be seen in 2017 ROA, ROI, ROE, GPM, and NPM decreased due to net profit before tax, net profit after tax, and gross profit experienced a decrease in 2017.

Keywords: *Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu manajer dituntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi di masa yang akan datang. Dengan penganalisan laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing.

Dalam posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Untuk menghindari kebangkrutan tersebut maka seorang manajer perusahaan sangat penting untuk selalu berusaha agar perusahaannya dapat terus berjalan atau dengan kata lain manajer tersebut dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya yang ditempuh dengan cara selalu memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu. Seorang manajer harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara keseluruhan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan sebagai berikut:

1. Menaikan taraf keuntungan dalam jangka panjang dan memberikan nilai tambah pada aset yang dimiliki perusahaan, terlebih para pemegang saham.
2. Menjaga dengan baik arus kas agar tidak terjadi *over budget* yang akan merugikan perusahaan.
3. Mengetahui pemasukan sehingga dapat memastikan pasokan dana yang tersedia secara teratur dan memadai.
4. Memanfaatkan dana secara optimal dengan biaya yang paling rendah atau minimum.
5. Memastikan keamanan investasi sehingga tingkat pengembalian dana investasi dapat memadai.
6. Merencanakan struktur modal yang baik, sehingga antara hutang dan modal itu sendiri dapat seimbang.
7. Meningkatkan efisiensi dengan menyalurkan dana secara tepat pada seluruh aspek perusahaan
8. Mengurangi resiko operasional dan biaya modal

Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi utama manajemen keuangan yaitu :

1. Rancangan Keuangan
2. Penganggaran
3. Pengendalian
4. Audit
5. Laporan
6. Mengelola
7. Mencari Dana
8. Menyimpan

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Komponen Pengukur Kinerja Keuangan

Adapun komponen untuk mengukur rasio tersebut adalah sebagai berikut.

1. Aktiva lancar adalah kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun.
2. Hutang lancar (hutang jangka pendek) adalah kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo dalam satu tahun.
3. Kas adalah saldo uang tunai yang ada di perusahaan.
4. Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan perusahaan.
5. Aktiva tetap yaitu aktiva bernilai besar yang sifatnya tetap atau permanen, digunakan dalam kegiatan perusahaan dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal.
6. Kewajiban jangka panjang yaitu utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.
7. Modal merupakan hak pemilik atas hak perusahaan.
8. Laba bersih yaitu selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian.

Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Irham (2012), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan review terhadap laporan keuangan.
2. Melakukan Perhitungan

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :
 - a. *Time series analysis*
 - b. *Cross sectional approach*
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan.

Pengertian Laporan Keuangan

Untuk membahas manajemen keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi laporan keuangan sebagaimana dikemukakan oleh Munawir (2007:2) pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:11), tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang jenis kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut kasmir (2012:28-30), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

Komponen Laporan Keuangan

1. Neraca
2. Perhitungan Hasil Usaha (laporan laba rugi)

Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan adalah disusunnya berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Adapun tujuan dan manfaat bagi banyak pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Untuk mengetahui dimana posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik itu berupa harta, kewajiban, modal ataupun hasil dari usaha yang sudah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui apa saja kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan apa saja yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah perbaikan apa saja yang harus dilakukan ke depan yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah itu perlu untuk dilakukan penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

6. Dapat juga digunakan sebagai alat perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2012:107), secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai : “Perbandingan jumlah dari satu jumlah dengan jumlah yang lainnya kemudian dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan”.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut *J. Fred Weston* yang dikutip oleh Kasmir (2012:106) rasio-rasio dibagi menjadi empat bagian dan masing - masing kelompok dibagi lagi menjadi beberapa komponen rasio keuangan yaitu :

1. rasio likuiditas
2. rasio profitabilitas dan rentabilitas
3. rasio solvabilitas
4. rasio aktivitas.

Manfaat Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan memberikan berbagai manfaat bagi manajemen perusahaan, adapun beberapa manfaat analisis rasio keuangan yaitu :

1. Membantu menganalisis tren kinerja sebuah perusahaan
2. Membantu para stakeholder untuk membandingkan hasil keuangan suatu perusahaan dengan pesaingnya
3. Membantu manajemen, kreditur dan investor untuk mengambil keputusan
4. Dapat menunjukkan letak permasalahan keuangan perusahaan serta kekuatan dan kelemahannya.

METODE PENELITIAN

Untuk dapat memecahkan permasalahan dalam pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan sebagai bahan acuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah:

1. Analisis Kualitatif merupakan metode yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami.
2. Analisis Kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sample dan pupulasi penelitian, tehnik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, maka digunakan metode time series yaitu sebagai dasar membandingkan laporan keuangan tiga tahun terakhir dengan menggunakan rasio keuangan akan diterapkan menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau merugikan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Rasio Likuiditas

Untuk menganalisa tingkat likuiditas PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Unit Makassar selama tiga tahun terakhir (tahun 2016 – tahun 2018) penulis menggunakan tiga jenis rasio, yakni rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

TABEL 1
PERSENTASE RASIO LIKUIDITAS
PT JAPFA COMFEED INDONESIA, TBK UNIT MAKASSAR
TAHUN 2016-2018

Keterangan	2016	2017	2018
Rasio Lancar (%)	207%	234%	179%
Rasio Cepat (%)	101%	100%	67,1%
Rasio Kas (%)	48,1%	34,4%	15,7%

Sumber: Hasil Olahan Data PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Unit Makassar 2019

Berdasarkan hasil olahan data PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Unit Makassar dilihat dari sisi rasio lancar pada tahun 2016 yaitu 2,07 atau 207% kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 2,34 atau 234% dan menurun drastis pada tahun 2018 sebesar 1,79 atau 179%. Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penurunan rasio pada tahun 2018 yang mengalami penurunan disebabkan karena jumlah kewajiban lancar pada tahun 2017 mengalami penurunan. Dilihat dari sisi rasio cepat pada tahun 2016 yaitu 1,01 atau 101% kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 1,00 atau 100% dan menurun drastis pada tahun 2018 sebesar 0,67 atau 67,1%. Hal ini terjadi karena hutang lancar yang meningkat dari 4.769.640.000 ke 6.904.477.000. Dilihat dari sisi rasio kas pada tahun 2016 yaitu 0,48 atau 48,1% kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 0,34 atau 34,4% dan menurun drastis pada tahun 2018 sebesar 0,15 atau 15,7%. Hal ini terjadi karena kas tahun 2017 ke 2018 menurun yaitu dari 1.642.106.000 ke 1.086.970.000.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Untuk menganalisa tingkat solvabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Unit Makassar selama tiga tahun terakhir (tahun 2016 – tahun 2018) penulis menggunakan tiga jenis rasio, yakni rasio hutang terhadap total aktiva, rasio hutang terhadap modal/ekuitas dan *long term debt to equity ratio*.

TABEL 2
PERSENTASE RASIO SOLVABILITAS
PT JAPFA COMFEED INDONESIA, TBK UNIT MAKASSAR
TAHUN 2016-2018

Keterangan	2016	2017	2018
DtAR	51,3%	53,5%	55,6%
DtER	105%	115%	125%
LTDtER	24,3%	30,9%	25,6%

Sumber: Hasil Olahan Data PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Unit Makassar 2019

Berdasarkan hasil olahan data PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Unit Makassar dilihat dari sisi rasio DtAR pada tahun 2016 yaitu 0,51 atau 51,3% kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 0,53 atau 53,5% dan di tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebesar 0,55 atau 55,6%. Hal ini terjadi karena total hutang setiap tahun meningkat. Dilihat dari sisi rasio DtER pada tahun 2016 yaitu 1,05 atau 105% kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 1,15 atau 115% dan di tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebesar 1,25 atau 125%. Hal ini terjadi karena total hutang setiap tahun meningkat. Dilihat dari sisi rasio LTDtER pada tahun 2016 yaitu 0,24 atau 24,3% kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 0,30 atau 30,9% dan menurun drastis pada tahun 2018 sebesar 0,25 atau 25,6%. Hal ini terjadi karena hutang jangka panjang mengalami penurunan.

3. Analisis Rasio Profitabilitas

Untuk menganalisa tingkat profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Unit Makassar selama tiga tahun terakhir (tahun 2016 – tahun 2018) penulis menggunakan empat jenis rasio, yakni ROA, ROI, ROE, margin laba kotor dan margin laba bersih.

TABEL 3
PERSENTASE RASIO PROFITABILITAS
PT JAPFA COMFEED INDONESIA, TBK UNIT MAKASSAR
TAHUN 2016-2018

Keterangan	2016	2017	2018
ROA	14,3%	8,25%	13,4%
ROI	14,5%	4,91%	10,5%
ROE	29,9%	10,5%	23,8%
GPM	20,2%	16,9%	21,1%
NPM	14,5%	4,91%	10,5%

Sumber: Hasil Olahan Data PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Unit Makassar 2019

Berdasarkan hasil olahan data PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Unit Makassar dilihat dari sisi *return on assets* pada tahun 2016 yaitu 0,14 atau 14,3% kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 0,08 atau 8,25% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,13 atau 13,4%. Hal ini terjadi karena laba bersih sebelum pajak dan total aktiva meningkat. Dilihat dari sisi rasio lancar pada tahun 2016 yaitu 0,14 atau 14,5% kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 0,04 atau 4,91% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,10 atau 10,5%. Hal ini terjadi karena laba bersih setelah pajak dan total aktiva mengalami peningkatan. Dilihat dari sisi *return on equity* pada tahun 2016 yaitu 0,29 atau 29,9% kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 0,10 atau 10,5% dan pada tahun 2018 sebesar 0,23 atau 23,8%. Hal ini terjadi karena laba bersih setelah pajak dan modal sendiri mengalami peningkatan. Dilihat dari sisi *gross profit marginal* pada tahun 2016 yaitu 0,20 atau 20,2% kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 0,16 atau 16,9% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,21 atau 21,1%. Hal ini terjadi karena laba kotor dan penjualan bersih mengalami peningkatan. Dilihat dari sisi *net profit marginal* pada tahun 2016 yaitu 0,14 atau 14,5% kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 0,04 atau 4,91% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,10 atau 10,5%. Hal ini terjadi karena laba setelah pajak dan total aktiva mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Unit Makassar yang merupakan sampel dalam penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio likuiditas perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Unit Makassar tahun 2016-2018 dalam keadaan yang kurang optimal namun tetap likuid. Hal ini dapat dilihat pada rasio lancar mengalami fluktuasi, sedangkan Rasio rasio cepat dan rasio kas selama tahun 2016-2018 mengalami penurunan ini disebabkan kewajiban lancar mengalami fluktuasi dan kas yang mengalami penurunan.
2. Rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi yang kurang baik. Selama tiga tahun Rasio DtAR dan Rasio DtER mengalami peningkatan karena akun-akun keuangan pada solvabilitas meningkat, sedangkan Rasio LTDtER mengalami fluktuasi dikarenakan hutang jangka panjang menurun pada tahun 2018.
3. Rasio profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017 ROA, ROI, ROE, GPM, dan NPM mengalami penurunan disebabkan oleh laba bersih sebelum pajak, laba bersih setelah pajak, dan laba kotor mengalami penurunan pada tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafarudin. 1994. *Alat-alat Analisis Dalam Pembelajaran*. Andi Offset:Yogyakarta.
- Agus, Harjito dan Martono. 2007. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia : Yogyakarta.
- Budiawan Prima. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas*:Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianti. 2002. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*, Edisi Revisi, Yogyakarta: YPKN.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono, 2009. *Manajemen Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Harahap, S. Syafri. 2002. *“Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*.
- Hanafi, M. Mamduh, 2005, *Manajemen Keuangan*, Edisi 2004/2005, Cetakan Pertama, Penerbit : BPF, Yogyakarta
- Husnan Suad dan Enny Pudjiastuti, 2004, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, edisi pertama, cetakan pertama, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- James C. Van Home, dan John M. Wachowicz jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13, Buku 1. Jakarta Salemba Empat.
- Jumingan. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mandasari. Diana. 2017. *“Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pda CV. Awijaya Palembang”*
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : BPF, Yogyakarta